

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TERKAIT PENCEGAHAN KASUS SCABIES DI JATIBENING

Abdul Khamid¹, Eli Indawati², Isnaeni³

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 9 Des 2022

Disetujui: 14 Des 2022

KONTAK PENULIS

Abdul Khamid
Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Scabies merupakan penyakit kulit berjangkit yang ditandai dengan kelainan kulit berupa papula, vesikel, urtikaria, dan krista yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* dengan keluhan gatal terutama pada saat malam hari. Penyakit ini ada di masyarakat yang tinggal di tropis negara, seperti Indonesia, terutama pada anak-anak yang tinggal di daerah penduduk yang padat dan lembab seperti di panti asuhan Hasil survei didapatkan prevalensi skabies 25% pada orang dewasa, sedangkan prevalensi tertinggi terjadi pada anak sekolah yaitu 30-65%. Pendidikan kesehatan adalah untuk mencegah penyakit ini. Tujuan penyuluhan Setelah dilakukan penyuluhan setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar / lebih dari 60% peserta sudah mengetahui dan terampil dalam melakukan pencegahan penyakit scabies pada anak di lingkungan jatibening. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan flip chart dan leaflet. Pengetahuan dan keterampilan pencegahan skabies di lingkungan jatibening meningkat 80%.

Kata kunci : Penyuluhan, Scabies

1. PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit umum yang mempengaruhi lebih dari 130 juta orang setiap saat. Ini adalah penyakit terabaikan yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei*. Scabies biasanya menyebabkan rasa gatal yang parah, dan pada beberapa pasien, termasuk mereka yang memiliki sistem kekebalan yang lemah, dapat berkembang menjadi scabies (Oktavia, Effendi, & Silvia, 2021).

Menurut data dinas kesehatan kota Bekasi, jumlah kasus baru pada 2011 sebanyak 1.135, dan pada 2012 meningkat dua kali lipat menjadi 2.941. *Sarcoptes scabiei* dapat membentuk terowongan di kulit sehingga menimbulkan rasa gatal akibat aktifitasnya di kulit, dan juga menimbulkan respon imun pada penderita. Kudis dapat menyebabkan lesi kulit, bermanifestasi sebagai papula, pustula, lepuh, dan nodul. Tungau yang biasanya menyebabkan kudis biasanya tersembunyi didalam lesi ini. Terjadi pada lipatan kulit yang tipis, hangat, dan basah, seperti sela-sela jari, ketiak, sekrotum, penis, dan aerola wanita. Kudis juga dapat mempengaruhi area volar dengan bawah, telapak tangan dan siku pada lengan. (Novyana, 2017; Oktavia, Effendi, & Silvia, 2021; Debby, Simbolon, Bahagia, & Ked, 2019).

Penyakit scabies adalah penyakit kulit akibat infestasi dan kepekaan yang disebabkan oleh *sarcoptes scabiei*. Scabies merupakan penyakit kulit yang menular dan cara penularannya dapat secara langsung melalui kontak kulit, misal dengan berjabat tangan, tidur bersama dengan penderita, dan melalui hubungan seksual. Untuk penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, spreng, bantal, dan selimut yang dipakai secara bersama-sama. Penularan penyakit ini erat hubungannya dengan kebersihan

perorangan dan tempat-tempat yang padat penduduknya, misalnya asrama, penjara, dan tempat-tempat yang lembab dan kurang mendapat penerangan sinar matahari (Ayu, 2017; Ruamba, 2019; Harlim, 2019).

Menurut hasil penelitian Widiastini Keluhan muncul bintil-bintil kemerahan sudah dirasakan sejak 11 bulan yang lalu. Gatal dirasakan terutama pada malam hari. Selain pasien, anggota keluarga lainnya seperti ayah dan ibu pasien yang tinggal serumah juga memiliki keluhan yang sama data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2011 jumlah kasus baru scabies mencapai 1135 kasus meningkat 2 kali lipat pada tahun 2012 dibanding tahun 2011, yaitu meningkat dari 1135 menjadi 2941 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2013; Dewi, 2015; Ayu, 2017, Widiastini, & Saftarina, 2020)

Tungau ektoparasit yang menyebabkan kudis adalah kudis tipe manusia, termasuk tungau *sarcoptes scabiei* var *hominis* menyebar melalui kontak manusia ke manusia, sedangkan *Sarcoptes scabiei* var *mange* menyebar ke manusia melalui kontak dengan berbagai hewan liar, hewan peliharaan, dan hewan ternak. Nama *Sarcoptes scabiei* berasal dari kata Yunani *sarx* (artinya kulit) dan *koptein* (artinya dipotong) dan kata lain *scabere* (artinya goresan). Kudis secara harfiah berarti kulit gatal, yang dapat menyebabkan goresan pada kulit. Saat ini, kudis mengacu pada lesi kulit yang disebabkan oleh aktivitas tungau. (Setyaningrum, Y. I. 2013)

2. METODE

A. Tujuan persiapan

Tahap persiapan acara adalah melakukan perencanaan awal dan

mempersiapkan pajangan pamflet dan proyektor. Tempat dan peralatan lainnya disiapkan oleh pengurus rukun warga di jatibening, flyer akan dibuat pada hari jumat 4 September 2022 dan inspeksi akan dilakukan pada 5 September 2022 untuk persiapan penyuluhan scabies.

B. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan acara ini dengan pemberitahuan kepada pengurus rukun warga di jatibening untuk dapat mengarahkan anak-anak di lingkungan jatibening agar berkumpul dan dengan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan scabies.

C. Evaluasi

1. Struktur

Peserta yang mengikuti sebanyak 17 anak di lingkungan jatibening. Lokasi diatur sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan peralatan untuk konsultasi disediakan dan digunakan dengan benar. Bahasa yang digunakan komunikatif dalam penyampaiannya. Masyarakat

jatibening dapat memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dan memberikan kemudahan kepada penonton selama proses pelatihan dan diskusi.

2. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00-13:00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang scabies ini dilakukan di lingkungan jatibening pada tanggal 5 September 2020. Anak-anak di lingkungan jatibening ditunjukkan pelaksanaan penjelasan materi tentang scabies mereka tidak mengetahui dan memahami penyebaran penyakit scabies. Media dan alat yang digunakan adalah liflet dan proyektor. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab atau penilaian, dengan menjelaskan cara penularan dan pencegahan scabies, serta pelaksanaan kegiatan setelah dilakukan penyuluhan tentang scabies setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar / lebih dari 80% peserta sudah mengetahui dan terampil dalam melakukan pencegahan penyakit scabies:



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau scabies yang mengeluh gatal terutama pada malam hari, dan di tandai dengan penyakit kulit berupa papula, lepuh, borok dan jambu krista. Banyak masyarakat yang tinggal di negara teropis seperti indonesia menderita penyakit ini, terutama anak-anak yang tinggal di daerah padat penduduk, seperti salah satu nya di lingkungan jatibening. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit ini. Tujuan pendidikan kesehatan scabies adalah untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan pencegahan scabies di lingkungan jatibening. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk penyuluhan lesehatan dengan metode leaflet dan proyektor. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan scabies pada anak-anak di lingkungan jatibening dengan kriteria mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pemateri dan hampir seluruh peserta aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1-8.

Debby Cinthya, D. V., Simbolon, S. K. P., Bahagia, S. K. W., & Ked, S. (2019) *Diagnosis Komunitas Penyakit Skabies Pada Desa*

Bernung Gedong Tataan Pesawaran.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, (2013) *scabies*

Dewi, A. P. (2015). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).

Effendi, A., Hasbie, N. F., & Ania, M. (2015). Hubungan Antara

- Karakteristik Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Bustanul Falah Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 2(2), 65-68.
- Harlim, A. (2019). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin FK UKI*
- Merti, L. G. I. A., Mutiara, H., Suwandi, J. F., & Ayu, P. R. (2019). Hubungan Skabies dengan Prestasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung. *MEDULA, medicalprofession journal of lampung university*, 8(2), 76-81.
- Novyana, R. M. (2017). Hubungan Infestasi Skabies dengan Kualitas Tidur pada Anak di Panti Asuhan Kemiling Bandar Lampung (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran).
- Setyaningrum, Y. I. (2013). Skabies penyakit kulit yang terabaikan: prevalensi, tantangan dan pendidikan sebagai solusi pencegahan. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 10, No. 1).
- Oktavia, R., Effendi, A., & Silvia, E. 2021. Penelitian Retrospektif Pasien Skabies Berdasarkan Faktor Usia dan Jenis Kelamin di Poliklinik RS Pertamina Bintang Amin Periode 02 Januari 2016-31 Desember 2018. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 36-42.
- Widiastini, A. A., & Saftarina, F. (2020). Penatalaksanaan Skabies Infeksi Sekunder Pada Anak Usia Sekolah Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Di Puskesmas Natar. *Jurnal Majority*, 9(1), 1-8.